

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam dunia usaha, berlaku prinsip-prinsip ekonomi ketika suatu perusahaan didirikan. Diantaranya, perusahaan dapat memperoleh keuntungan serta dapat mencapai tujuan yang ditetapkan oleh pemilik usaha manakala perusahaan tersebut didirikan. Dalam pendekatan akutansi, terdapat dua tujuan perusahaan didirikan yang terbagi pada periode jangka pendek dan jangka panjang. Disaat perusahaan memaksimalkan pendapatannya maka perusahaan tengah berupaya mencapai tujuan jangka pendek, berbeda halnya dengan mencapai tujuan jangka panjang, dalam hal ini yang harus diupayakan oleh perusahaan adalah bagaimana meningkatkan nilai dari perusahaan tersebut Setiawati & Lim, (2018)

Merujuk pada pendapat tersebut, dapat kita lihat arti pentingnya nilai perusahaan bagi keberlanjutan suatu usaha. Nilai perusahaan yang baik akan mendukung perusahaan untuk tetap dapat menjaga keberlangsungan bisnisnya serta dapat mengundang ketertarikan investor untuk ikut melakukan investasi pada perusahaan tersebut Christiani & Herawaty,(2019). Dalam akutansi, faktor penentu dari bagus atau tidaknya nilai perusahaan adalah kinerja keuangan perusahaan. Penilaian atas kinerja keuangan perusahaan dilakukan dengan cara mencermati laporan keuangan perusahaan yang menggambarkan keadaan aktual perusahaan. Sementara itu, kinerja keuangan dinilai melalui analisis rasio keuangan (Indawati & Anggraini, 2021). Terdapat beberapa rasio keuangan yang umum dipergunakan sebagai alat ukur kinerja keuangan perusahaan yaitu rasio

likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas; ketiga jenis rasio ini terbukti memiliki korelasi positif dan memberi signifikansi pada nilai perusahaan (Luthfiana, 2018).

Terdapat faktor lain yang juga mengintervensi nilai perusahaan selain ketiga jenis rasio yang telah disebutkan; faktor yang dimaksud adalah likuiditas. Menurut Syukur *et al.*, (2021) likuiditas adalah situasi dimana kewajiban jangka pendek perusahaan dapat terpenuhi karena perusahaan mampu dan tepat waktu dalam mengelola aset yang dimiliki. Rasio likuiditas dengan tren positif artinya terdapat tren yang linier atas kemampuan perusahaan untuk pemenuhan kewajiban-kewajiban perusahaan (Sondakh *et al.*, 2019). Rasio likuiditas dapat diukur dengan suatu alat bantu yang dinamakan perputaran kas. Yaitu nilai banding penjualan dan rerata kas dan menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan serta jumlah putaran uang pada kas perusahaan per periode penjualan.

Perputaran kas diperoleh melalui perhitungan antara penjualan produk dengan rerata kas yang menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan dan jumlah perputaran uang kas per-periode penjualan produk. Fungsi adanya pertukaran kas adalah sebagai alat ukur siap atau tidaknya nilai tunai yang dimiliki perusahaan (cash) bila dipergunakan untuk mengcover komponen biaya operasional dan utang dari proses penjualan produk (Kasmir dalam Claudia & Lusmeida, 2020). Meningkatnya nilai perputaran kas akan memberi dampak pada semakin cepatnya uang kas masuk kembali pada perusahaan sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan dalam pembiayaan kegiatan operasional perusahaan (Nurmawardi & Lubis, 2019). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Nirwana & Kharisma (2018) dan Nurrahmawati *et al/*

(2020) menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif untuk turut menaikkan nilai perusahaan. Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan Ayu, (2018) menunjukkan bahwa perputaran kas tidak memberi signifikansi pada nilai perusahaan.

Dalam upaya menentukan nilai perusahaan, dapat dipergunakan rasio likuiditas dan rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas merupakan kondisi dimana perusahaan mampu menanggulangi kewajibannya untuk jangka panjang. Rasio Utang Terhadap Modal ditetapkan sebagai salah satu variabel penelitian. Dan umum digunakan oleh analis pasar dan para investor dalam mengukur perbandingan antara besar utang dan modal serta keuntungan perusahaan Semaw Henock, (2019) Ketika Rasio Utang Terhadap Modal pada suatu perusahaan bernilai tinggi, itu berarti perusahaan memiliki modal yang lebih sedikit daripada hutang yang dimiliki. Artinya, nilai *debt to equity ratio* yang lebih kecil justru baik bagi perusahaan dan keuangan yang dikelola Mahayati *et al.*, (2021).. Terdapat pendapat bahwa Rasio Utang Terhadap Modal juga memiliki signifikansi atas nilai perusahaan (Pioh *et al.*, (2018); Suraya & Dona, (2020). Namun temuan yang berkebalikan oleh Kayobi & Anggraeni, (2015) Luo & Lusmeida,(2019) yaitu bahwa nilai perusahaan tidak berkorelasi positif dengan rasio utang terhadap modal.

Sejumlah faktor yang terkait dengan nilai perusahaan diyakini juga terkait dengan rasio profitabilitas. Yaitu, rasio resistensi perusahaan terkait kemampuannya dalam perolehan keuntungan untuk keberlangsungan bisnisnya (Nukmanintyas, 2018). *Return on Asset* dapat dipergunakan untuk mengukur rasio profitabilitas yang mampu memaparkan indikasi terkait kemampuan perusahaan dalam perolehan laba tinggi sehingga ada probabilitas untuk berprospek yang

bagus pada masa mendatang. Penelitian oleh Luo & Lusmeida, (2019) Ploh *et al.*, (2018); Zurriah & Rezki, (2021) menunjukkan *return on assets* membawa pengaruh pada nilai perusahaan. Namun sebaliknya, Nirwana & Kharisma, (2018) Widodo, (2019) berpendapat *return on assets* tidak membawa signifikansi pada nilai perusahaan.

Definisi lanjutan dari nilai perusahaan yaitu taksiran investor atas kemampuan perusahaan di lantai saham, rasio perhitungan yang lazim dipakai adalah rasio komparasi saham dibandingkan nilai buku per lembar saham di laporan keuangan J. S. Akbar, (2021). Dengan alat ukur ini akan mudah dipetakan harga saham yang mana tergolong *overvalued* dan yang mana tergolong *undervalued*.

Saham yang *undervalued* adalah sekalipun posisi perusahaan terindikasi mengalami penurunan kinerja keuangan namun merupakan aset berharga untuk penanaman investasi jangka panjang, dan disini terdapat signifikansi dari rasio *price to book value*. Sementara itu, Christiani & Herawaty, (2019) berpendapat bahwa meningkatnya harga saham, memberi dampak linier pada nilai perusahaan sehingga *investor trust* pada kinerja perusahaan turut meningkat.

Investasi di Indonesia dapat dilakukan melalui Bursa Efek yang merupakan tempat pertemuan antara pencari modal dan investor Lutfi & Sunardi, (2019). Di Indonesia terdapat PT Bursa Efek Indonesia yang merupakan pasar operasional untuk aktivitas jual beli saham. Saham yang tersedia di Bursa Efek Indonesia dapat dipantau melalui Indonesia Stock Exchange (www.idx.co.id). Pada daftar saham di Bursa Efek Indonesia, samapun halnya dengan pasar bursa saham lain di dunia, banyak perusahaan berpartisipasi dan industri manufaktur merupakan salah satu diantaranya.

Adapun industri yang berfokus pada pengolahan bahan mentah menjadi barang produktif atau masih setengah jadi merupakan industri manufaktur. Akbar *et al.*, (2020). Di lantai bursa pada Bursa Efek Indonesia, industri manufaktur cukup mendominasi perdagangan saham (Aji & Atun, 2019). Perusahaan manufaktur sub sektor pulp & paper dan pakan ternak berkembang pesat dengan persaingan yang ketat. Sehingga mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya. Dengan mengungkapkan kondisi keuangan perusahaan dapat membantu mempengaruhi persepsi investor. Selain itu juga membantu investor untuk memberikan pertimbangan terhadap keputusan yang berkaitan dengan kegiatan investasi.

Berdasarkan uraian yang dijabarkan menunjukkan adanya sejumlah gap yang menarik untuk diteliti, atas dasar itulah peneliti ingin mengkaji sejauh mana Nilai Perusahaan dipengaruhi sejumlah variabel penelitian yaitu: perputaran kas, Rasio Utang Terhadap Modal serta *return on assets*. Periode riset dilakukan dan sampel yang diteliti merupakan kekhasan di penelitian ini.

Di Bursa Efek Indonesia terdapat 8 perusahaan manufaktur pulp dan kertas yang laporan keuangannya ditetapkan sebagai sampel penelitian dengan periode pengambilan sampel adalah 4 tahun terakhir yaitu mulai 2017 sampai 2020. Oleh karena itu judul penelitian yang diambil adalah Pengaruh Perputaran Kas, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Assets* Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan mengacu latar belakang penelitian, ditemukan sejumlah permasalahan untuk diteliti :

1. Adakah signifikansi perputaran kas pada nilai perusahaan manufaktur?

2. Adakah signifikansi debt to equity ratio pada nilai perusahaan manufaktur?
3. Adakah signifikansi return on assest pada nilai perusahaan manufaktur?
4. Adakah signifikansi yang simultan terjadi pada nilai perusahaan merespon perputaran kas, debt to equity ratio dan return on asset?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan menguji signifikansi pada tinjauan berikut ini:

1. Signifikansi perputaran kas pada nilai perusahaan manufaktur.
2. Signifikansi debt to equity ratio pada nilai perusahaan manufaktur.
3. Signifikansi return on asset pada nilai perusahaan manufaktur.
4. Signifikansi secara simultan atas perputaran kas, debt to equity ratio dan return on asset pada nilai perusahaan manufaktur.

1.4 Manfaat Penelitian

Untuk berkontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan, diharapkan penelitian ini akan mampu memberikan manfaat sebagaimana berikut ini:

1. Aspek Akademis

Sumbangsih akademis yaitu dapat digunakan sebagai bahan rujukan penelitian terdahulu mengenai analisis keuangan serta tinjauan literatur bagi penelitian lain di masa mendatang di perpustakaan STIE Mahardhika Surabaya.

2. Aspek Kontribusi Keilmuan

Bagi aspek perkembangan keilmuan adanya penelitian ini memberikan dukungan pengetahuan maupun materi sesuai dengan bahan ajar oleh dosen mengenai akuntansi keuangan, analisis laporan keuangan.

3. Aspek Praktis

Bagi pihak praktisi, khususnya para stakeholder, hasil penelitian menjadi masukan bagi manajemen perusahaan dalam menjaga level saham perusahaan hingga dapat terus mengalami kenaikan, di sisi lain, investor juga dapat memperoleh gambaran apa saja yang perlu dipertimbangkan sebelum menentukan pilihan berinvestasi .